

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan di TK Firdaus Percikan Iman Kabupaten Bandung Barat, melalui metode pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi Objektif keterampilan sosial kelompok A sebelum diberi tindakan menunjukkan rata-rata keterampilan sosialnya belum berkembang secara optimal untuk beberapa anak, saat melakukan pembelajaran berkelompok anak masih belum terstimulasi, karena anak masih belum dapat dalam mengikuti aturan, bergiliran dalam menggunakan mainan dan barang lainnya, menunjukkan rasa sayang terhadap orang lain dan juga percaya diri dalam situasi sosial, anak butuh waktu untuk dapat mengenal cara berinteraksi dengan teman sebaya dan juga lingkungan, sehingga kegiatan di sekolah disesuaikan untuk dapat menstimulus keterampilan sosial anak.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok A, kegiatan dilaksanakan dalam dua siklus dan pada masing – masing siklus terdiri dari dua tindakan. Pada pelaksanaan siklus I masih kurang kondusif dalam kegiatan, karena anak masih merasa kebingungan dan sulit untuk dikondisikan. Pelaksanaan pada siklus ke II anak – anak sudah mulai dapat dikondisikan dengan aturan – aturan yang diberikan oleh guru, dan mereka sudah mulai kondusif, tidak merasa kebingungan dalam kegiatan bertukar pasangan, hingga anak dapat bersosialisasi satu dengan yang lainnya, sehingga tercipta komunikasi serta bertukarnya informasi antara teman.

3. Peningkatan keterampilan sosial anak setelah diberikan tindakan melalui metode pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan menunjukan hasil dimana keterampilan sosial anak meningkat dan berkembang dengan baik. Peningkatan ini terlihat dari anak-anak yang mulai dapat mematuhi aturan yang dibuat oleh guru, dapat berbagi mainan dengan teman dan percaya diri dalam situasi sosial. Tingkat kematangan fisik dan psikis anak juga mulai terlihat dengan seiring berjalannya waktu, dimana anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya dan dapat memberi serta menerima pendapat dari orang lain. Peningkatan persentase penilaian keterampilan sosial anak, pada saat sebelum diberikan tindakan (prasiklus) hingga akhir dari siklus II yaitu 95.11%, yaitu dari 1.72 % pada saat prasiklus, menjadi 96.83 pada akhir dari siklus II.

B. Rekomendasi

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada anak usia dini, penulis harap ini dapat dijadikan masukan bagi pihak – pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Ada pun rekomendasi dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang inovatif serta menarik bagi anak, serta yang dapat menstimulasi keterampilan sosial anak.
 - b. Kegiatan pembelajaran yang lebih membuat anak bersemangat sehingga anak tidak mudah jenuh dan bosan, salah satunya bisa menggunakan teknik bertukar pasangan untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial anak
2. Bagi sekolah
 - a. memberikan kesempatan serta mendukung upaya guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.

b. memanfaatkan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan sebagai upaya mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini dengan optimal.

3. Bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya hasil penelitian yang membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dapat meningkatkannya keterampilan sosial, semoga dapat menjadi perbandingan sekaligus landasan bagi peneliti berikutnya baik hubungannya dengan keterampilan sosial.